

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada Bab IV dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Faktor yang menyebabkan tingginya tingkat Kenakalaran Remaja adalah pengaruh dari lingkungan, keluarga dan dari diri remaja tersebut, karna kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak maka semakin beraninya melakukan perbuatan melawan hukum seperti seks bebas, mabuk-mabukan dan berkelahi, maka cara mengatasi masalah ini dengan memberikan sanksi atas perilaku yang menyimpang tersebut. Sanksi yang diberikan adalah berupa penghidupan ternak, tanaman tua seperti cengkeh, kelapa dan perbuatan masyarakat main hakim sendiri. Perilaku mabuk-mabukan diberi kegiatan bergotong-royong, beribadah dan sanksi berupa kegiatan kelompok lainnya. Menanamkan kepercayaan dalam diri sendiri artinya kalau pemimpin yang baik maka pengikut juga baik dan sebaliknya.
2. Peran orang tua dalam pencegahan kenakalan remaja sangat penting kerana orang tua berperan untuk memberikan ajaran yang baik dari sejak dini kepada anak agar anak tidak salah pergaulan. Contohnya dengan cara memberikan pengarahan, memberikan motivasi, memberikan teladan yang baik dan memberikan pengawasan kepada anak agar tidak salah pergaulan.

B. Saran

Dalam kasus kenakalan remaja yang semakin meningkat presentasinya dari tahun ketahun ada hal yang peneliti sarankan :

1. Orang Tua

Kepada orang tua peran untuk pencegahan kenakalan remaja di Kelurahan Kubu Marapalam lebih dioptimalkan lagi seperti dalam peranan bidang keagamaan, agar remaja yang sering mabuk-mabukan, seks bebas, bisa sadar dan memahami ula mereka terhadap dirinya sendiri, dan lebih menegaskan lagi mendidik anak supaya mereka mau mengikuti kegiatan di masjid.

2. Remaja

Kepada diharapkan lebih menghargai dan memanfaatkan kelebihan yang ada pada dirinya dengan baik misalnya memanfaatkan sikap berani yang dimiliki remaja untuk hal yang positif dan meningkatkan komitmen terhadap dirinya sendiri agar tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan teman dan lingkungan sekitar yang tidak baik.

3. Tokoh-tokoh Masyarakat

Untuk masyarakat perlu dibina kerja sama antara pemerintah dalam pencegahan kenakalan remaja agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak baik.

4. Pemerintah Kelurahan.

Kepada Pemerintah Kelurahan perlu diadakan lokakarya di lingkungan masyarakat dalam hal membuat remaja sibuk dan melupakan hal-hal yang dapat merugikan dia sendiri dan orang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, 2014, Psikologi Perkembangan Anak Tiga, Bandung
- Ahmadi Abu, Psikologi Sosial, Jakarta : Renika Cipta,
- A.M. Pj. Monks – Knoers P, Haditono Siti Rahayu, Psikologi Perkembangan; Pengantar dalam berbagai Yogyakarta:Gadjah Mada university Press, 2014.
- Azwar, 2014. Perilaku Seksual Remaja, Jakarta : Eleksmedia
Basri, 2014 Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya, Jakarta:Pustaka Pelajar
- Depdiknas, 2015, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Emzie, 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Gunarsa, Singgih D. (2014). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta : Gunung Mulia.
- Herdiansyah Haris, 2015, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta : Salemba Humanika
- Hurlock, E. B. (2014). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Iskandar, 2014, Metode Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif) Jakarta : Gaung Persada Press
- Kartono, Kartini, 2014, Kenakalan Remaja, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kartono, Kartini, 2017, Kenakalan Remaja, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Makmun, A. S. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Mujid Abdul dan Mudzakir Jusuf, 2014, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Mutia, 2014. Perilaku Seksual Remaja. Yogyakarta : Tugu Publisher
- Purwanto, Ngalim. (2014). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Persada M.Kapita Arifin, 2017, Seleksi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara

- Pratiwi, 2015. Pendidikan Seks Untuk Remaja. Yogyakarta : Tugu Publisher
- Purwandari, E (2014). Keluarga, Kontrol Sosial dan “Strain” : Model Kontinuitas Delinquency Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Jogjakarta.
- Purwandi. 2014. Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa-Siswi SMPN 07 Sengah Temila Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Skripsi
- Rahmawati. 2013. Kenakalan Remaja di Desa Patuk Bungo Batujaya Karawang Jaya Barat. Skripsi
- Sarwono. 2014. Psikologi Remaja. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soerjono, 2014. Remaja dan Permasalahannya. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Steinberg, L. (2014). Age of opportunity: Lessons from the new science of adolescence. Houghton Mifflin Harcourt
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta
- Supardi, Herman dan Handayani. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku anak dan remaja dengan status ekonomi marginal yang mengkonsumsi minuman keras. Puslitbang Sistem dan Kebijakan kesehatan.
- Suyanto, Drs., 2014. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Aksara Baru
- Syamsudin, 2014, Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama, Bandung
- Willis, Sofyan. 2014. Remaja & Masalahnya. Bandung: Alfabeta.